

**KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK
KELAS X TITL DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro
sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DEVI FITRI
NIM. 94136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI
KONTRIBUSI MOTIVASI BERPRESTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK
KELAS X TITL DI SMK NEGERI 1 PADANG

Nama : Devi Fitri
NIM : 94136
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ganefri, M.Pd
NIP. 19631217 198903 1 003

Hastuti, S.T,M.T
NIP. 19760525 200801 2 018

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Drs. Aswardi, M.T
NIP. 19590221 198503 1 014

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik
Kelas X TITL di SMK Negeri 1 Padang**
Nama : Devi Fitri
NIM : 94136
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Jurusan : Teknik Elektro
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ganefri, M.Pd	_____
2. Sekretaris	: Hastuti, S.T, M.T	_____
3. Anggota	: Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Daman Suswanto	_____
5. Anggota	: Drs. Bustamam	_____

ABSTRAK

Devi Fitri : Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL di SMK Negeri 1 Padang.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri siswa untuk melakukan usaha yang dapat menyebabkan siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dari hari ke hari. Motivasi juga berfungsi untuk mendorong siswa agar bersedia melaksanakan tanggung jawabnya untuk belajar, jadi apabila belajar didasari oleh motivasi yang baik dan tinggi diharapkan nantinya menghasilkan hasil belajar yang baik pula, sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Padang T.A 2010/2011

Metode penelitian ini bersifat penelitian korelasional. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X TITL jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011, yang berjumlah 28 orang. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik variabel sebagai variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), yakni angket yang berisi 60 item pernyataan tentang motivasi berprestasi. Untuk menguji validitas angket digunakan teknik *korelasi product moment*, dari data tabel t diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Item pernyataan angket dinyatakan valid Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan hasil uji coba angket motivasi berprestasi yang telah dianalisis, terdapat 48 buah item pernyataan yang valid dan 12 item pernyataan yang tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis data motivasi berprestasi diperoleh: 1 orang siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi (3,57%), 27 orang siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah (96,43%). Dari hasil analisis korelasi antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,326 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,758 ($1,758 > 0,326$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Padang T.A 2010/2011.

Besarnya sumbangan (kontribusi) yang diberikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata diklat menganalisis rangkaian listrik sebesar 10,63%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL di SMK Negeri 1 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Strata 1 Pendidikan Teknik Elektro di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, juga selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Aswardi, M.T, Ketua Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Hastuti, S.T, M.T, Dosen Pembimbing II dalam penulisan Skripsi
4. Bapak Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd, Dosen Penguji Skripsi.
5. Bapak Drs. Daman Suswanto, Dosen Penguji Skripsi
6. Bapak Drs. Bustamam, Dosen Penguji Skripsi

7. Seluruh Dosen, Teknisi dan Karyawan Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pembuatan dan penyelesaian proyek akhir ini.
8. Kedua Orang tua, serta kepada adik dan kakak yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk keberhasilan penulis.
9. Rekan-Rekan Pendidikan Teknik Elektro yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proyek akhir ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proyek akhir ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang memerlukannya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Analisis Teori	11
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36

D. Variabel dan Data	37
E. Devinisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Uji Coba Instrumen.....	42
H. Teknik Analisa Data.....	45
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan	60
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini menyebabkan pengembangan dan pembangunan sektor pendidikan menjadi hal yang teramat penting untuk mengiringi perkembangan teknologi itu sendiri. Pendidikan akan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri.

Sasaran utama pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (pasal 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama antara pemerintah, pelaku pendidikan seperti guru, dosen, peserta didik dan masyarakat, atau semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah dan praktisi pendidikan telah membuat berbagai kebijakan antara lain penyempurnaan kurikulum, penambahan sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas pengajar melalui pelatihan, magang,

dan studi lanjutan baik untuk pengajar sekolah dasar sampai pengajar perguruan tinggi.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada prinsipnya mempunyai dua tujuan utama yaitu 1) Menyiapkan tenaga menengah yang bermutu 2) Meneruskan kependidikan tinggi untuk lebih mengembangkan diri dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian tujuan pendidikan di SMK terarah pada tujuan Pendidikan Nasional, dimana tamatan SMK diharapkan akan dapat menjadi manusia pembangunan dan juga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi, salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan diadakannya program-program studi di SMK. Oleh karena itu, SMK harus dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing agar nantinya dapat hidup mandiri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia industri. Apalagi dengan semakin terbukanya peluang kerja global, perlu dipersiapkan lulusan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat (3), tujuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Efektifnya penyelenggaraan pendidikan di SMK dapat dilihat dari hasil belajar siswa-siswanya. Dengan hasil belajar yang baik SMK tersebut

diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing di dunia kerja dan mempunyai motivasi untuk melakukan perubahan. Tetapi kenyataannya Jurusan Teknik Elektro di SMK masih belum memahami dan menguasai mata diklat yang diberikan khususnya mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL). Dari berbagai upaya tersebut, peningkatan mutu pendidikan salah satunya berporos pada pembaharuan kurikulum pendidikan. Sebagai usaha terencana, pembaharuan kurikulum tentulah disadari dengan alasan yang jelas dan mengarah pada terwujudnya kurikulum yang lebih baik. Pembaharuan kurikulum ini selayaknya diarahkan pada terwujudnya praktek pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, menuju terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, baik dalam kaitannya dengan studi lebih lanjut, memasuki dunia kerja, maupun berwiraswasta.

Dengan alasan di atas para penyusun kurikulum memasukkan mata pelajaran MRL ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan untuk dipelajari oleh siswa setingkat SMK dalam mempersiapkan siswanya memasuki dunia kerja. Untuk itu mata diklat MRL perlu lebih ditingkatkan dan ditinjau ulang, baik itu materi pelajaran maupun pelaksanaan pengajarannya yang menyangkut siswa dan guru.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang berbasis industri, materi mata diklat menganalisis Rangkaian Listrik kelas X TITL merupakan materi dasar untuk dilanjutkan ke kelas XI. Pada mata pelajaran produktif terdiri dari pembelajaran teori maupun praktek, mata pelajaran “Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL” mempunyai standar

kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik, sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan Konsep Rangkaian Listrik, (2) Menganalisis Rangkaian Listrik Arus Searah, (3) Menganalisis Rangkaian Listrik Arus Bolak-balik, (4) Menganalisis Rangkaian Kemagnetan. Dari studi penelitian yang penulis lakukan pada mata diklat MRL sebelumnya, dimana hasil belajar siswa masih banyak belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan, minimal nilai 7,0 (tujuh) untuk program kejuruan produktif yang terdiri dari pembelajaran teori maupun praktek.

Dari hasil pengamatan penulis saat Proses Belajar Mengajar (PBM) pada mata diklat MRL kelas X TITL SMK Negeri 1 Padang, disaat melaksanakan Penelitian pada bulan April sampai Mai 2011, terdapat berbagai kecenderungan siswa seperti mencontoh tugas temannya, siswa banyak yang kurang konsentrasi/memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya, siswa sering keluar-masuk ketika PBM sedang berlangsung, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Sedangkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di SMK Negeri 1 Padang cukup memadai, kurikulum sudah disempurnakan sesuai kebutuhan dan selalu direvisi secara berkala, tenaga pengajar yang ada sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing dan telah berpengalaman bertahun-tahun mengajar mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik.

Jika dilihat dari tingkat kecerdasan siswa juga sudah memadai karena penerimaan siswa disaring sesuai dengan batas nilai yang ditentukan sekolah, namun semuanya belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sewaktu pelaksanaan praktikum, ditemukan siswa kurang aktif. Walaupun pengarahan sudah diberikan oleh guru agar setiap siswa berperan dalam setiap kegiatan praktikum, misalnya harus bisa merangkai alat secara bergantian, membaca alat ukur, mengukur besaran listrik, dan mencatat data yang dihasilkan.

Pada saat senggang siswa belum optimal menggunakan pusat sumber belajar seperti pustaka dan internet. Siswa kelihatannya lebih suka ngobrol dengan teman-teman dan kurang tertarik untuk belajar bersama (belajar kelompok), walaupun sudah sering dianjurkan oleh guru mata pelajaran. Semua sikap yang disebutkan di atas, tentunya berakhir kepada rata-rata hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata tes normatif siswa kelas X TITL di SMK N 1 Padang semester 1 pada tahun ajaran 2010/2011 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Rata-rata Nilai Test Normatif Pada Mata Diklat Menganalisis
Rangkaian Listrik Kelas X TITL di SMK N 1 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Nilai > 7	Persentase Nilai < 7
X TITL	28 Orang	54%	46%

Jika penulis lihat dari fenomena di atas, tidak tertutup kemungkinan bahwa berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Yang termasuk kedalam faktor internal adalah kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, disiplin. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sarana dan prasarana. Dari pengamatan di lapangan ditemukan, guru yang mengajar mata pelajaran MRL telah melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan menerapkan metode pengajaran seperti memberikan latihan dan pemberian tugas, baik dalam pelajaran teori maupun praktikum, namun belum dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Slameto (1995:54) banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Motivasi orang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif yang dimaksud dalam uraian ini adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau gerak hati dalam diri individu, dengan kata lain sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu. (Sardiman, 2004:73).

Dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri setiap individu menimbulkan kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan kebutuhan, sehingga individu terdorong untuk melakukan suatu aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian faktor motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan dan mendorong aktifitas untuk mencapai tujuan, jadi apabila belajar tidak didasari oleh motivasi yang baik atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar emosional jelas akan menghasilkan belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Diantara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intern) terdapat faktor motivasi yang merupakan bagian dari faktor psikologis. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kontribusi motivasi berprestasi siswa kelas X TITL SMK N 1 Padang terhadap hasil belajar MRL. Sardiman (2004:102) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian, motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuai dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul: **“Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL Pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka didapatkan beberapa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya Motivasi Berprestasi siswa dalam mengikuti mata diklat “Menganalisis Rangkaian Listrik kelas X TITL di SMK N 1 Padang”.
2. Dalam pembelajaran di kelas siswa kurang konsentrasi, sering keluar masuk dan tidak menyelesaikan tugas.
3. Dalam pelaksanaan praktikum siswa kurang aktif.
4. Siswa tidak memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal.
5. Hasil belajar siswa pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik masih belum mencapai nilai ketuntasan yakni 46 %.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, tidak mungkin semua faktor tersebut dibahas. Untuk itu penelitian ini membahas hubungan dan kontribusi motivasi berprestasi (X) terhadap hasil belajar siswa yang diambil pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik kelas X TITL di SMK N 1 Padang (Y)

untuk kompetensi dasar yakni Menganalisis Rangkaian Listrik yang terdaftar Pada tahun ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Seberapa Besarkah Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik Siswa X TITL SMK N 1 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas X TITL di SMKN 1 Padang.
2. Seberapa besar hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata diklat MRL siswa kelas X TITL di SMKN 1 Padang.
3. Seberapa besar kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata diklat MRL siswa kelas X TITL di SMKN 1 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengambilan kebijakan dalam bidang pendidikan unruk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya untuk Jurusan Teknik Elektro diharapkan berguna bagi:

1. Guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk mencapai metode pembelajaran yang paling baik untuk membelajarkan siswa

2. Siswa, sebagai gambaran hubungan motivasi berprestasi dalam belajar terhadap pencapaian hasil belajar Rangkaian Listrik.
3. Sekolah, menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan khususnya TITL, dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar mata pelajaran MRL.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, semangat dan fikiran kepada Dinas Pendidikan, mulai dari kepala Dinas Pendidikan sampai kepada Staf yang ada dilingkungan Dinas Pendidikan, untuk mampu meningkatkan kinerja Staf dilingkungan kerja melalui Motivasi Berprestasi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Analisis Teoritis

1. Motivasi

Secara teori berbagai definisi tentang motivasi biasanya terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian suatu motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan, dan motif itulah yang menggerakkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

Kegiatan dilaksanakan oleh seseorang karena adanya dorongan dan tujuan yang diharapkan. Dorongan ini disebut motivasi. Menurut Thomas L. Good dan Jere B Brophy dalam Elida Prayiton (1989:372) motivasi juga dianggap sebagai suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Amran (1986:16) yang menyatakan bahwa “motivasi juga merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan apa yang menjadi energi dan arah bagi seseorang untuk melakukan aktivitas”.

Hudoyono dalam Hetti Hariati (2002:7) mengemukakan bahwa “Kekuatan atau pendorong yang ada pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan”. Hal ini sejalan dengan Rusli dalam Hetti Hariati (2002:7) yang menyatakan bahwa

“motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan tercipta pada diri seseorang yang kemudian mendorongnya untuk mencapai tujuan guna memuaskan tujuan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan atau suatu dorongan dalam diri maupun diluar diri seseorang, yang mampu menjadi energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku melakukan kegiatan tertentu dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan inilah yang memotivasi tingkah laku seseorang. Maslow dalam Slameto (1995:171) merumuskan kebutuhan itu dalam 7 kategori, yaitu:

- a. Adanya kebutuhan fisik
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan
- c. Adanya kebutuhan akan rasa cinta
- d. Adanya kebutuhan untuk dihargai
- e. Adanya kebutuhan aktualisasi diri
- f. Adanya kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- g. Adanya kebutuhan akan estetik

Kebutuhan manusia tidak pernah terbatas, manusia tidak pernah puas akan kebutuhan yang telah dipenuhinya. Kebutuhan manusia selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, begitu juga kebutuhan seseorang dalam dunia pendidikan. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang nantinya akan menjadi pendorong bagi seseorang siswa untuk lebih giat dalam usaha dalam pencapaian tujuan belajar.

a. Motivasi Belajar

Dalam belajar motivasi perlu diterapkan, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berhasil tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang belajar. “Motivation is an assential condition of learning”, artinya motivasi merupakan hal yang paling mendasar dalam belajar karena dapat menentukan hasil belajar, menurut S. Nasution dalam Juniadi (2001:8)

Winkel dalam A Muri Yusuf (1986:33) motivasi dalam belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan. Bagaimana baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual, materi kuliah yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal.

Apabila motivasi belajar tersebut lebih dikembangkan, akan mengacu kepada pilihan yang dilakukan orang mengenai apa yang dialaminya, ataupun tujuan yang akan didekatinya atau dihindari dalam pilihan tersebut. Dengan demikian indikator langsung dari motivasi adalah usaha. Sedangkan De Cecco dalam Wirman (2005:12) berpendapat bahwa ada empat faktor motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Menimbulkan semangat
- b. Menimbulkan harapan
- c. Penghargaan

d. Memberikan hukuman dan penghargaan (punishment and reward)

Keempat motivasi tersebut saling terkait, karena dengan timbulnya dorongan untuk belajar akan memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar ia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas pada prinsipnya definisi motivasi belajar yaitu suatu rangsangan baik dari dalam/internal maupun dari luar/ eksternal dari peserta didik yang menyebabkan dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ahmad Jufri (1989:16) motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan. Setiap siswa akan menggiatkan belajarnya bila mereka mempunyai dan mengetahui tujuan dari belajar. Tanpa penghargaan terhadap tujuan maka aktivitas belajarnya tidak akan bangkit. Sebab semakin berharganya suatu tujuan bagi seseorang, maka semakin tinggi penghargaannya terhadap tujuan itu dan semakin kuat pula motivasi terhadap aktivitas belajar. Seiring dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam Ahmad Jufri (1989:16-17) mengemukakan tiga motivasi yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat, berfungsi sebagai penggerak energi siswa dalam melakukan tugas dan kewajibannya dalam belajar.
- 2) Menentukan arah dan tujuan dari perbuatan. Arah dan tujuan itu merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa setelah mengetahui tujuan dari belajar.

- 3) Menyeleksi perbuatan. Tujuan yang dipakai ada dampak positif dan ada dampak negatif. Untuk itu motivasi dapat menyelesaikan perbuatan yang akan dilakukan siswa sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang belajar, yang mampu menjadikan energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dalam usaha mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang maksimal.

Dalam belajar motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan, Sardiman dalam Hetti Hariati (2002:9) mengemukakan cara menumbuhkan motivasi dalam belajar, dilakukan dengan:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah
- 3) Menciptakan kompetisi
- 4) Ego-Involmen
- 5) Memberikan ulangan
- 6) Memberi tahu hasil
- 7) Mengadakan ujian
- 8) Tujuan yang diakui
- 9) Memberikan hukuman
- 10) Meningkatkan minat
- 11) Memupuk hasrat untuk belajar

Motivasi belajar sudah ada dalam diri siswa, sejak siswa tersebut memiliki keinginan untuk sekolah. Ada yang motivasi belajarnya rendah dan ada yang motivasi belajarnya tinggi. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi, hanya perlu menjaga agar motivasinya tidak melemah. Tetapi bagi siswa yang memiliki motivasi

belajarnya rendah, maka perlu diusahakan agar motivasi tersebut dirangsang agar tumbuh menjadi tinggi.

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat dalam Elida Prayitno (1989:10) yaitu:

- 1) Gigih dan bersemangat dalam belajar.
- 2) Memiliki rasa percaya diri yang kuat.
- 3) Tidak merasa puas kalau pekerjaannya tidak dapat diselesaikan dengan baik.
- 4) Tidak menyerah dalam belajar meskipun mendapat hambatan.
- 5) Selalu menginginkan umpan balik terhadap usaha yang mereka kerjakan untuk memperbaiki rencana kegiatan selanjutnya.
- 6) Merasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
- 7) Suka bersaing walaupun dengan diri sendiri, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya.
- 8) Mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam memanfaatkan waktu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya ciri-ciri di atas dapat dilihat apakah siswa tersebut memiliki motivasi dalam belajar khususnya motivasi berprestasi yang dapat mendorongnya mencapai suatu prestasi.

b. Motivasi Berprestasi

Sri Habsari (2005:20) mengemukakan bahwa “motivasi prestasi (*achievement motivation*) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan usaha yang dapat menyebabkan seseorang memperoleh prestasi belajar maupun karier yang lebih baik dari hari ke hari”.

Tinggi rendahnya hasil belajar tidak didapat dengan begitu saja. Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya

adalah motivasi berprestasi karena motivasi berprestasilah seorang dapat bersemangat meraih tujuan belajar yaitu hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh Wekley dan yulk dalam Ahmad Jufri (1989:25) sebagai berikut:

“Prestasi atau hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh motivasinya, sedangkan motivasi itu sendiri dapat diartikan dengan suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk berbuat sesuatu”.

Menurut Sri Habsari (2005:20) motivasi prestasi mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dan kreativitas, belajar dan bekerja dengan giat. Malas beraktivitas belajar, malas berkarya, malas membaca, malas masuk sekolah, malas mengerjakan PR dan tugas lain dari sekolah adalah ciri motivasi prestasi rendah. Sedangkan seseorang yang dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila ia sanggup belajar sesuai dengan jadwal yang ia susun secara efektif.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki harapan tinggi untuk sukses dan memiliki sikap yang positif terhadap pencapaian tujuan yaitu Nilai Semester yang mencapai standar dalam memasuki dunia kerja. Menurut Winkel dalam Junaidi (2001:8) motivasi berprestasi adalah daya penggerak untuk mencapai prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Elida Prayitno (1989:67) bahwa “motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berhasil atau sukses dalam belajar pada umumnya”.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian motivasi berprestasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kekuatan penggerak atau suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun diluar diri seseorang pelajar, yang mampu menjadi energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang untuk berhasil dan sukses dalam usaha mencapai tujuan belajar sehingga mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri.

Heckhausen dalam Junaidi (2001:8) karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai ciri berorientasi untuk sukses dan lebih percaya diri dalam tugas, terarah, dan berorientasi pada masa depan, tahan menghadapi kesulitan, tidak suka membuang waktu, ulet dalam melaksanakan tugas, ingin berprestasi dan pantang menyerah. Sedangkan menurut Heckhausen dalam Amirin Supriyatno (1994:10) merinci standar keunggulan ini menjadi tiga yaitu:

- 1) Standar keunggulan tugas yang mengacu kepada keunggulan menyelesaikan
- 2) Standar keunggulan diri, membandingkan dengan prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 3) Standar keunggulan lain, perbandingan dengan prestasi orang lain.

Karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi menurut A Muri yusuf (1986:33) adalah:

- 1) Bersemangat dan bekerja keras agar penampilannya berhasil sebaik mungkin.

- 2) Tidak menyerah dan keras hati dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diterima.
- 3) Tidak pernah menyerah pada hambatan-hambatan yang datang yang mengganggu suatu tugas atau aktivitas-aktivitas.
- 4) Memperhitungkan sebaik mungkin setiap peluang.
- 5) Berfikir lebih berorientasi kemasa depan
- 6) Berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil paling baik
- 7) Berusaha sendiri bukan dengan bantuan/berspekulasi dan untung-untungan.
- 8) Gigih dan tidak suka menyerah.

Melalui tingkah laku siswa, dapat dilihat apakah siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah siswa yang gigih berusaha, pantang menyerah, punya pandangan maju, untuk masa depan dan punya penilaian yang baik terhadap keberhasilan orang lain. Dari karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat dirumuskan indikator motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan tujuan cita-cita prestasi, makin tinggi motivasi berprestasi dan makin besar pula kemungkinan untuk sukses. Untuk itu disimpulkan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk berbuat semaksimal mungkin agar tetap unggul.

Motivasi yang sudah ada dalam diri merupakan suatu kekuatan besar, kalau pada diri siswa telah menyadari ada kekuatan besar dalam dirinya maka siswa itu akan berhasil. Dengan sebuah keberanian dan kekuatan yang berlandaskan pada iman tersebut akan tercipta sebuah jati diri (eksistensi) yang memiliki nilai tinggi.

Siswa belajar karena adanya kebutuhan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Dalam banyak hal siswa harus mau mencari hal-hal yang baru. Kemampuan siswa berbeda satu sama lain, demikian pula lingkungan sosial yang dihadapinya. Keadaan demikian memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan bekerja keras.

Jika seseorang yang telah termotivasi dengan baik maka proses belajar akan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan, cita-cita dan prestasi belajar kemungkinan besar dapat diraih dengan sukses

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mutlak dimiliki oleh setiap siswa, dikatakan demikian karena motivasi berprestasi bagi siswa adalah sebagai pedoman penentu dan mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal serta berbuat semaksimal mungkin agar tetap unggul.

Dari beberapa uraian tentang motivasi berprestasi yang perlu dikembangkan ada beberapa indikator yang dapat kita simpulkan sehubungan dengan mata diklat MRL antara lain:

(1) Bersemangat dan bekerja keras agar penampilannya berhasil sebaik mungkin dalam pelajaran MRL.

Siswa akan bersemangat dalam belajar dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima, teliti, hati-hati dan bekerja dengan penuh tanggung jawab.

- (2) Tidak cepat menyerah dan keras hati dalam menyelesaikan tugas-tugas MRL yang diterima.

Siswa akan tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru walaupun tugas yang diberikan dirasa sulit, siswa tidak akan mudah putus asa jika menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan akan mencari jalan keluarnya dengan cara mencari buku-buku sumber.

- (3) Mampu menghadapi setiap tantangan dan tidak menyerah pada hambatan yang mengganng dalam belajar MRL.

Faktor kegagalan tidak akan mengurangi motivasi berprestasi siswa terhadap keberhasilannya dalam belajar. Siswa memiliki semangat yang tinggi apabila diberikan soal latihan atau tugas oleh guru walaupun tugas yang diberikan dirasa cukup sulit. Tugas sulit yang diberikan oleh guru, dianggap siswa sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan, dan akan mencoba lagi, walaupun gagal pada kesempatan pertama.

- (4) Mempunyai rencana yang matang dan memperhitungkan sebaik mungkin setiap peluang dalam belajar MRL.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa telah mencari buku-buku sumber belajar dan memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru dikelas, ini merupakan salah satu indikasi bahwa siswa telah memiliki rencana yang kuat untuk belajar.

Dalam menghadapi ujian, siswa telah mempersiapkan diri dan belajar lebih giat lagi agar mendapat nilai yang lebih baik.

- (5) Berfikir lebih berorientasi kemasa depan.

Siswa selalu berusaha dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya pada semester sebelumnya. Selalu mempersiapkan diri dalam belajar sebelum pelajaran dimulai.

- (6) Berusaha menyelesaikan tugas MRL dengan hasil paling baik.

Siswa berusaha mempergunakan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas agar cepat selesai. Siswa apabila diberikan latihan atau tugas oleh guru, mengerjakannya dengan teliti dan berusaha agar tugas tersebut selesai sesuai dengan waktu yang diberikan, tanpa perlu menunggu saat akhir pengumpulan tugas, siswa berusaha menyelesaikan tugas tanpa mintak bantuan dari teman berusaha sendiri dan tidak menunggu jawaban dari orang lain.

- (7) Berusaha sendiri bukan dengan bantuan dan untung-untungan.

Tidak suka mencontek dan selalu berusaha dalam mengerjakan tugas dan belajar, selalu berusaha mencari kesempatan untuk meningkatkan belajar.

- (8) Tidak cepat merasa jenuh, gigih dan tidak suka menyerah dalam belajar MRL.

Tidak merasa jenuh mengulang dan bertanya pada guru jika menemui kesulitan atau kurang paham mengenai pelajaran yang

telah diterima. Dalam belajar dikelas, siswa memiliki konsentrasi yang kuat dalam mengikuti pelajaran, fokus memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam tujuan yang diharapkan guna memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan itu timbul karena suatu dorongan, baik yang datangnya dari dalam diri maupun yang datangnya dari luar diri seseorang.

Menurut Hudoyo dalam Hetti Hariati (2002:7) motivasi dibagi kedalam dua kelompok yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar atau lingkungan.

Hal diatas seiring dengan pendapat Thornburg dalam Elida Prayitno (1989:14) sebagai berikut:

“Motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu saling menambah dan saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi ada dua, yaitu:

1. Faktor Internal (Motivasi Intrinsik)

Motivasi Intrinsik adalah keinginan bertindak yang berasal dari dalam diri seseorang siswa. Faktor ini meliputi minat, bakat, sikap dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal (Motivasi Ekstrinsik)

Motivasi Ekstrinsik adalah keinginan bertindak yang berasal dari luar seorang siswa. Faktor ini meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, guru dan lain-lain.

Motivasi berprestasi adalah merupakan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Motivasi intrinsik yang beragam dalam diri seseorang dapat dibangkitkan dan ditumbuhkan kembangkan oleh motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang yang sedang belajar. Kadang kala motivasi berprestasi yang ditimbulkan oleh motivasi ekstrinsik bisa jadi lebih baik dari motivasi berprestasi yang memang sudah ada dalam diri seseorang.

Menurut Louther dalam Elida Prayitno (1994:12) strategi mengajar dilaksanakan agar siswa termotivasi secara intrinsik :

- 1) Mengkaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan belajar yang pokok.
- 2) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas daerah belajar yang pokok
- 3) Memberikan waktu ekstra yang banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.

- 4) Memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa
- 5) Meminta siswa membaca tugas-tugas yang mereka buat.

2. Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL

Pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Padang, mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang siap pakai di masyarakat dibidang teknik instalasi listrik. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut siswa dibekali dengan tiga program diklat yang harus dipelajari selama tiga tahun (6 semester), yaitu program diklat normatif, adaptif dan produktif.

Dalam pengajaran program diklat produktif siswa dituntut untuk lebih banyak melakukan kegiatan praktikum. Praktikum ditunjukkan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap teori-teori yang telah dipelajari sekaligus membentuk *skill*.

Pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik kelas X TITL terdiri dari empat kompetensi dasar yakni: (1) Mendeskripsikan Konsep Rangkaian Listrik, (2) Menganalisis Rangkaian Listrik Arus Searah, (3) Menganalisis Rangkaian Listrik Arus Bolak-balik, (4) Menganalisis Rangkaian Kemagnetan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 98.

Di SMK N 1 Padang mata diklat menganalisis rangkaian listrik dipelajari siswa pada saat kelas X selama dua semester, yang terdiri dari teori dan praktek. Selama proses pembelajaran metode yang dipakai guru pada mata diklat ini adalah metode konvensional dan metode demonstrasi

yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Contoh metode konvensional pada materi struktur atom, guru harus menjelaskan bagian-bagian dari atom yang berkaitan dengan teknik kelistrikan kepada siswa. Untuk metode demonstrasi pada materi rangkaian arus searah, guru memperagakan alat-alat yang diperlukan untuk merangkai rangkaian arus searah serta cara merangkainya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kegiatan individu dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan terlihat perubahan pada salah satu atau beberapa aspek berikut seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti, dan sikap. Dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibat dari belajar kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan akan makin bertambah. Arikunto (2003:38) mengemukakan hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur.

Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal siswa, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa serta pendekatan atau metode yang digunakan dalam belajar.

Setelah peserta didik mengikuti suatu proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri peserta didik, apakah akan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam buku Sardiman (2004:23) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas.

Mata diklat menganalisis rangkaian listrik merupakan salah satu mata pelajaran keahlian di jurusan Teknik Instalasi tenaga Listrik yang termasuk dalam kurikulum. Berkaitan dengan kawasan dan aspek belajar tersebut, maka hasil belajar siswa dalam mata diklat MRL juga mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Hal ini tercermin dari pembagian sistem penilaian hasil belajar siswa, disamping penilaian terhadap

kemampuan analisis teori juga dilengkapi dengan kemampuan analisis dalam praktikum serta analisis yang berkaitan dengan teori dan praktikum. Hasil belajar siswa dalam mata diklat MRL diambil dari gabungan nilai teori dan praktikum.

Nilai akhir belajar siswa pada mata diklat MRL dapat dihitung sesuai dengan perhitungan yang ditetapkan oleh guru mata diklat MRL sebagai berikut:

$$\text{nilai akhir teori} = \frac{1x \text{ nilai harian} + 2x \text{ nilai mid semester} + 3x \text{ nilai semester}}{6}$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Hasil nilai akhir teori} + \text{Hasil nilai praktikum}}{2}$$

Pada penelitian ini hasil belajar siswa adalah berupa angka diambil melalui nilai akhir teori dan nilai praktek pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik. Sehingga hasil belajar keluar atau mencakup aspek-aspek berdasarkan hubungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL di SMK N 1 Padang.

3. Kontibusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam meralisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan dan keyakinan seorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Motivasi diharapkan akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajar cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain.

Disamping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi berprestasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (2004:84), menjelaskan bahwa hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pula dalam pelajaran itu.

Pentingnya peranan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang

dapat membuat orang untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih melakukan aktifitas, itu akan timbul karena adanya perangsang yang ingin dicapai anak didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan suatu kegiatan belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa sadar dan butuh akan tujuan dari kegiatan tersebut. Untuk itu seorang guru dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya kewajiban, sehingga dalam melaksanakan tidak ada paksaan.

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- a. Mendorong siswa untuk berbuat, jika sebagai penggerak.
- b. Menentukan arah berbuat, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari uraian diatas diduga bahwa terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah akan enggan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

4. Penelitian Yang Relevan

1. Wirman (2005) hasil penelitiannya menyatakan, terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa di SMK Negeri se Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.
2. M. Husni (2007) hasil penelitiannya menyatakan, terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar survei dan pemetaan mahasiswa jenjang program D3 Teknik Sipil dan S1 pendidikan teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP.
3. Junaidi (2001) hasil penelitiannya menyatakan, terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Mahasiswa Program D3 Non reguler Jurusan Teknik Elektro FT UNP.
4. Ganefri (1988) hasil penelitiannya menyatakan, terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan IP Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang angkatan 1985/1986, 1986/1987, 1987/1988 FPTK IKIP Padang.

B. Kerangka Konseptual Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari diri individu untuk berbuat sesuatu, semakin kuat dorongan akan semakin maksimal prestasi yang ada pada diri seseorang. Dalam proses pembelajaran semakin tinggi motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar yang dapat dilihat pada hasil belajarnya yang baik, sebaliknya semakin menurun dorongan untuk belajar

tentu akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya yang tidak optimal. Sejalan dengan hasil penelitian Wirman (2005), bahwa motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa SMK N Sawah Lunto Sijunjung.

Keberhasilan anak dalam menjalani pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang baik, akan dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi yang berasal dari diri maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa, salah satunya motivasi berprestasi. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin giat siswa itu dalam belajar dan semakin berusaha dalam memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin pada setiap semesternya demi penghargaan untuk dirinya sendiri.

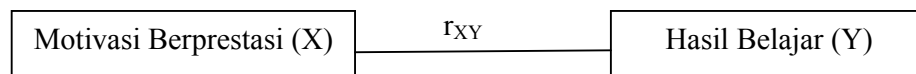
Oleh karena itu guru perlu mengembangkan dan merangsang motivasi berprestasi siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya. Cara mengembangkan motivasi belajar siswa adalah dengan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, memupuk kemauan yang keras dan tidak gampang menyerah dan tidak sanggup menghadapi tantangan apabila mendapat kesulitan, memupuk keinginan yang berorientasi ke masa depan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Variabel prediktor yang diteliti yakni motivasi berprestasi dalam pembelajaran baik sendiri maupun bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar survei dan pemetaan (M. Husni, 2007). Sejalan dengan pendapat (Junaidi, 2001) bahwa Terdapat korelasi yang

signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa Program D3 non reguler Jurusan Teknik Elektro FT UNP. Hal yang serupa diteliti (Ganefri, 1988) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan IP mahasiswa jurusan pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang angkatan 1985/1986, 1986/1987, 1987/1988 FPTK IKIP Padang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui upaya peningkatan motivasi berprestasi dalam pembelajaran. Dengan demikian dari uraian di atas, diduga terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Menganalisis Rangkaian Lisrik SMK N 1 Padang.

Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat diterangkan pada skema berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

r_{XY} = terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y

Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y. Antara kedua variabel bebas motivasi berprestasi (X) terhadap hasil belajar (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin tinggi motivasi berprestasi siswa

semakin baik pula hasil belajarnya. Dengan demikian hubungan motivasi berprestasi (X) dapat mengetahui tingkat hasil belajar siswa (Y).

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian-kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Padang.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata diklat MRL di SMK Negeri 1 Padang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata diklat MRL di SMK Negeri 1 Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa kelas X TITL SMK 1 Padang pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik T.A 2010/2011, tidak ada siswa dengan kategori motivasi berprestasi sangat tinggi dan tinggi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah berjumlah 27 orang (96,43%) dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sangat rendah berjumlah 1 orang (3,57 %).
2. Besarnya sumbangan (kontribusi) efektif yang diberikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik sebesar 10,63%.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,326$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,758 > 1,706$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada taraf signifikansi 5%, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan agar:

1. Guru dapat membantu meningkatkan Motivasi Berprestasi siswa antara lain dengan cara menerapkan proses pengajaran yang terpusat kepada siswa agar siswa terlibat secara aktif di setiap proses belajar mengajar.
2. Jurusan Teknik Ketenaga Listrik di SMKN 1 Padang agar berupaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa antara lain dengan melengkapi fasilitas labor khususnya peralatan yang mengenai MRL.
3. Usaha pembinaan dan peningkatan motivasi berprestasi siswa dapat terus dikembangkan dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas MRL.
4. Perlunya perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik, dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam berprestasi, dengan cara menggunakan media pengajaran seperti menggunakan LCD dan gambar, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ali. (1986). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA IKIP Padang (Skripsi)*. Padang: FMIPA IKIP Padang
- Anas, Sudijono. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ganefri (1988). *Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK IKIP Padang Angkatan 1995,1996,1997 (Skripsi)*. Padang: FPTK – IKIP Padang
- Hariati, Hetti. (2002). *Perbedaan motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Teknik I Antara Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswa Perempuan Jurusan Teknik Elektro Program S1 Angkatan 2001 UNP (Skripsi)*. Padang: Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP
- Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas X*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husni, M. (2007). *Kontribusi motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Survei dan Pemetaan 2 Mahasiswa Jenjang Program D3 Teknik Sipil dan S1 Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP Tahun Masuk 2007 (Laporan Penelitian)*. Padang: UNP Padang
- Jufri, Ahmad. (1988). *Pengaruh Nem dan Motivasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa FKTK-IKIP Padang (Laporan Penelitian)*. Padang: UNP Padang
- Junaidi (2001). *Korelasi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program D3 Non Reguler Jurusan Teknik Elektro FT-UNP (Skripsi)*. Padang: Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Riduwan (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto (1995). *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta